

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekarang ini Indonesia berada pada zaman perkembangan era globalisasi. Globalisasi memberikan peluang dan fasilitas yang luar biasa bagi siapa saja yang mau dan mampu memanfaatkannya. Baik untuk kepentingan diri sendiri maupun kepentingan manusia lain seutuhnya. Akan tetapi, globalisasi bukan hanya membawa dampak positif, tapi juga dampak negatif. Globalisasi telah menembus kesemua penjuru di dunia, bahkan sampai merusak pertahanan moral dan agama. Dan pada akhirnya karakter anak bangsa mengalami penurunan sehingga mudah terjerumus dalam tren budaya dan tidak memikirkan akibat yang ditimbulkan.¹ Sebagai upaya agar hal tersebut tidak terjadi maka karakter anak bangsa harus lebih diperkuat salah satunya melalui peran seorang guru.

Guru adalah contoh teladan bagi siswa dan mempunyai peran yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik.² Karena guru berperan sebagai model atau contoh yang dapat ditiru oleh peserta didiknya. Peran guru bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, namun guru juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi generasi yang cerdas, sholeh dan terampil dalam menjalani kehidupannya.³ Kegagalan dalam menumbuhkan karakter

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hal. 7-8.

² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi.....* hal. 74.

³ Imdadun Rahmat, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, Gava Media, Yogyakarta, 2014, Cet I hal. 27.

bangsa adalah kesalahan bersama yang harus dibenahi bersama pula. Oleh sebab itu, solusi yang sangat tepat guna mengatasi permasalahan ini adalah dengan beri'tikad dan berkontribusi untuk melakukan perbaikan secara bersama pula.⁴ Sebab guru akan menjadi tokoh yang menanamkan nilai-nilai yang terpuji bagi peserta didik, memperbaiki tingkah laku yang buruk menjadi benar dan menjelaskan apa yang harus dan tidak harus dilakukan.

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok yaitu, *knowing the good (ta'lim)* merupakan tahapan memberikan kesadaran tentang nilai-nilai agama/akhlak melalui dimensi akal, rasio, dan logika dalam setiap mata pelajaran. *Loving the good (tarbiyah)* merupakan tahap menumbuhkembangkan rasa sayang dan rasa butuh terhadap nilai-nilai kebaikan, melalui dimensi emosional dan hati. *Doing the good (taqwim)* merupakan tahapan mempraktikkan nilai-nilai kebaikan dengan dimensi tingkah laku dan beramal.⁵ Pendidikan karakter tidak hanya sekedar memberikan pengertian tentang mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, akan tetapi lebih daripada itu pendidikan karakter menanamkan sebuah kebiasaan tentang yang baik sehingga peserta didik mampu memahami, merasakan, dan mau melakukan hal baik. Jadi pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak.

Bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha penumbuhan akhlak, pikiran dan tubuh anak, supaya anak bisa tumbuh dengan kesempurnaan. Maka pendidikan karakter adalah

⁴ Imdadun Rahmat, *Guru Berkarakter*.... hal. 39.

⁵ Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu (*et al*), Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hal. 69.

bagian utuh yang sangat penting dalam pendidikan sehingga tidak boleh dilepaskan dalam isi pendidikan kita.⁶

Nilai karakter bisa berlangsung baik dan dapat diwujudkan apabila dibiasakan dan diarahkan melalui bimbingan dan pembinaan dari guru. Karena saling menghargai dan menghormati akan muncul dari hati dan kesadaran yang hakiki. Penanaman nilai karakter kepada peserta didik harus melalui kebiasaan dan keteladanan.⁷ Maka dari itu penanaman karakter perlu diintegrasikan ke dalam semua pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang optimal.

Karakter sopan santun adalah salah satu sikap yang harus dikembangkan dan diajarkan pada anak-anak, baik di rumah, sekolah ataupun di masyarakat. Sopan santun adalah nilai karakter yang berhubungan dengan sesama. Karena berhubungan dengan bagaimana cara bersikap dan bertingkah laku kepada sesama. Manusia merupakan makhluk yang bermasyarakat yang tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya dari orang lain. Dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain itu dibutuhkan sikap sopan santun.⁸ Dengan demikian proses pendidikan akhlak atau karakter bangsa sudah harus diperhatikan sebagai usaha sadar dan terencana bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan.

Santun adalah sifat yang lembut yang baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kepada semua orang. Adapun kesempurnaan dan kelembutan sopan santun hanya dapat dirasakan oleh perasaan yang halus, hanya dapat dipandang oleh mata hati yang suci. Kata hati merupakan perasaan

⁶ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hal. 33.

⁷ Imdadun Rahmat, *Guru Berkarakter.....*hal. 59.

⁸ Moh Fauzi, *Aqidah Akhlak*, Media Ilmu, Sidoarjo, 2008. hal. 25.

jiwa yang berfungsi sebagai penjaga atau pelindung seorang manusia. Mendidik hati harus dilaksanakan sejak kecil melalui pengajaran dan latihan serta membiasakan sifat-sifat utama yang bernilai tinggi.⁹

Banyak hal dalam hidup ini perilaku dan ucapan yang harus disesuaikan dengan kesantunan. Apa yang orang berikan sebaiknya diterima dengan rendah hati dan sopan santun. Contoh santun kepada guru yaitu dengan menghormati dan memuliakannya, menghargai keberadaannya untuk memberikan pengajaran, menyimak dengan baik apa yang disampaikan, memerhatikan semua ajaran yang diberikannya dan menyapanya ketika bertemu. Contoh santun kepada orang yang lebih tua adalah menghormatinya, tidak membantah orang yang lebih tua, tidak berjalan membelakangi orang yang lebih tua, tidak berbohong kepada orang tua, dan bertutur kata dengan lemah lembut.¹⁰ Contoh santun kepada orang yang lebih muda usianya adalah bersikap layaknya sahabat dan bersabar terhadap perilakunya. Contoh santun terhadap orang yang menyakiti baik dengan lisan maupun secara fisik adalah memaafkan kesalahannya dengan berbicara yang lemah lembut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Ahmad Yani 3 Tambakrejo, ada beberapa contoh perilaku yang tidak mencerminkan karakter sopan santun seperti, sering terjadi perkelahian antar siswa, sering bolos sekolah, merokok didalam kelas serta bahkan kurang hormat terhadap gurunya. Dalam penanaman karakter dan akhlak siswa tidak dapat langsung baik, sebab itu bergantung oleh beberapa faktor antara lain, faktor lingkungan rumah,

⁹ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hal. 129-130.

¹⁰ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter*, hal. 131-132.

lingkungan pergaulan, dan lingkungan sosial. Maka, untuk menyelesaikan masalah tersebut maka perlu perhatian khusus terhadap siswa supaya menjadi lebih, baik dari pihak guru maupun orang tua. Hal yang perlu diperhatikan yaitu, cara berpakaian, cara bertutur kata, sikap disiplin, cara berteman dengan sesama dan lainnya.

Segala tingkah laku negatif masyarakat yang terjadi di kalangan pelajar dan masyarakat ataupun di kalangan lainnya, jelas membuktikan penurunan karakter yang cukup hebat yang salah satunya yang disebabkan oleh kurang optimalnya pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Penerapan pendidikan karakter menjadi tanggung jawab semua pihak, termasuk juga kepala sekolah, semua guru, staff tata usaha, petugas kebersihan, penjaga kantin serta orang tua di rumah.

SMP Ahmad Yani 3 adalah salah satu lembaga formal yang ada di daerah Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro yang menanamkan karakter sopan santun dan diintegrasikan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Nursalim selaku guru Aqidah Akhlak di SMP Ahmad Yani 3 bahwasanya, di era modern sekarang ini semua siswa dihadapkan oleh kondisi nilai sosial budaya yang sangat berpengaruh baik dari sisi positif maupun sisi negatif bagi siswa. Oleh sebab itu dalam pencegahan sisi negatif maka dilakukan penguatan nilai karakter terutama karakter sopan santun siswa dan diterapkan melalui pembelajaran Aqidah

Akhlak. Karena materi yang diajarkan mencakup nilai-nilai karakter yang kemudian akan menjadi kebiasaan bagi siswa kedepannya.¹¹

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana integrasi karakter sopan santun dalam pembelajaran, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian di SMP Ahmad Yani 3 Tambakrejo yang berjudul: **"Integrasi Karakter Sopan Santun dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Ahmad Yani 3 Tambakrejo Bojonegoro"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dengan demikian masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana integrasi karakter sopan santun pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Ahmad Yani 3?
2. Bagaimana dampak dari integrasi karakter sopan santun melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Ahmad Yani 3?
3. Apa saja kendala dan tindak lanjut dalam proses integrasi karakter sopan santun pada mata pelajaran Aqidah Akhlak SMP Ahmad Yani 3?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan integrasi karakter sopan santun pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Ahmad Yani 3.
2. Untuk mendeskripsikan dampak dari integrasi karakter sopan santun melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Ahmad Yani 3.

¹¹ Wawancara dengan Nursalim, 10 Oktober 2021 di Madrasah SMP Ahmad Yani 3 Tambakrejo Bojonegoro.

3. Untuk mendeskripsikan kendala dan tindak lanjut dalam proses integrasi karakter sopan santun pada mata pelajaran Aqidah Akhlak SMP Ahmad Yani 3.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan-kegunaan tersebut antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini akan mampu menggambarkan fakta lapangan mengenai integrasi karakter sopan santun dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Ahmad Yani 3 Tambakrejo

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini akan berguna bagi guru dan calon peneliti, diantaranya sebagai berikut :

- a. Bagi Guru Aqidah Akhlaq

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan sebagai metode integrasi karakter sopan santun melalui pembelajaran Aqidah Akhlak

- b. Bagi Guru lain

Hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan pandangan guru ketika melakukan proses pembelajaran yang mengacu pada penanaman nilai-nilai karakter.

- c. Bagi Calon Peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan refleksi untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian yang dilaksanakan terdapat beberapa istilah pada judul yang harus dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah sebuah proses penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam karakter sopan santun dan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran di sekolah agar siswa dapat melaksanakan hal yang positif dan menghilangkan hal yang negatif dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakter Sopan Santun

Karakter sopan santun yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah karakter yang meliputi beberapa aspek antara lain, sopan santun kepada orang tua, sopan santun dengan guru, sopan santun dengan orang yang lebih tua, sopan santun dengan orang yang lebih muda, sopan santun dengan teman sebaya dan sopan santun dengan lawan jenis.

3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pada pembelajaran Aqidah Akhlak yang akan di bahas pada penelitian ini meliputi beberapa aspek yang terdapat dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak antara lain, (1) Aspek Aqidah terdiri atas dasar dan tujuan Aqidah islam, sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada' dan Qadar. (2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas *ber-tauhiid, ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur, qana'ah, tawadhu', huznudzan,*

tasamuh dan *taawun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja. (3) Aspek akhlak tercela meliputi; *khufur*, *syirik*, *riya'*, *ananiah*, putus asa, *gadlab*, *tamak*, *takabbur*, *hasad*, dendam, *ghibah*, *firnah*, dan *namiimah*. (4) Aspek adab meliputi: Adab beribadah: adab Shalat, membaca Al-Qur'an dan adab berdoa, adab kepada orang tua dan guru, adab kepada saudara, teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, ditempat umum dan di jalan. (5) Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, kisah sahabat: Abu Bakar ra, Umar bin Khatab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.

Pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu perencanaan, proses, dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak yang penulis maksud dalam skripsi ini ialah penelitian pada proses pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak.

4. Integrasi Karakter Sopan Santun

Adapun yang dimaksud integrasi karakter sopan santun dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa di SMP Ahmad Yani 3 Tambakrejo Bojonegoro adalah proses penanaman nilai-nilai karakter sopan santun yang dipadukan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam upaya penguatan karakter siswa khususnya kelas VIII yang mengarah pada pengembangan karakter peserta didik dan didasarkan pada nilai tertentu yang dirujuk oleh SMP Ahmad Yani 3 sebagai pondasi dalam membentuk generasi bangsa yang berkualitas sesuai dengan visi misinya.

F. Orisinalitas Penelitian

Sejauh ini peneliti belum menemui tulisan yang secara mendetail membahas tentang Integrasi karakter sopan santun dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, meskipun banyak karya lain yang membahas tentang karakter sopan santun melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, tetapi kali ini peneliti ingin mencoba menganalisis tentang integrasi karakter sopan santun dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Ahmad Yani 3 Tambakrejo dalam membentuk karakter peserta didik yang mana saat ini perlu dikembangkan tentang karakter sopan santun guna menciptakan generasi yang unggul, cerdas, serta berkarakter.

Pada bagian ini menjelaskan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang akan diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini sangat diperlukan guna menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal yang sama.¹²

Tabel 1.1

Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis/ Tahun	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi Luluk Hidayah (2017)	Integrasi Pendidikan Berkarakter pada Pembelajaran IPS Terpadu dalam	1. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	1. Penelitian tersebut membahas tentang pengintegrasian pendidikan

¹² Sri Minarti, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (1) Fakultas Tarbiyah IAI Sunan Giri Bojonegoro*, IAI Sunan Giri, Bojonegoro, 2017, hal 14.

		Mengamalkan Nilai-Nilai Moral Siswa Kelas VII di MTsN Kota Probolinggo		<p>karakter melalui pembelajaran IPS Terpadu</p> <p>2. Penelitian yang akan dilakukan membahas Integrasi karakter sopan santun pada pembelajaran Aqidah Akhlak</p>
2	Skripsi Silvia Ayu Aprilia (2021)	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo	1. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	<p>2. Penelitian tersebut berlokasi di lembaga SMAN</p> <p>3. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi di SMP</p>
3	Skripsi Ayu Fitri Astuti (2021)	Integrasi Pendidikan Berwawasan Karakter Peduli Sosial	1. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	1. Penelitian tersebut membahas tentang pendidikan

		Melalui Ekstrakurikuler PMR Siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Kota Bengkulu	2. Sama-sama membahas tentang integrasi pendidikan karakter	karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler 2. Penelitian yang akan dilaksanakan membahas tentang integrasi pendidikan karakter melalui pembelajaran
--	--	--	---	---

G. Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam untuk membaca dan memahami skripsi ini, penulis akan menyusun sistematika pembahasan yaitu antara lain:

Bagian awal kata pengantar berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi.

BAB I yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang kajian teori. Adapun sub bab pertama membahas tentang pendidikan karakter yang meliputi pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, metode pelaksanaan pendidikan karakter,

dan nilai-nilai pendidikan karakter. Sub bab kedua membahas tentang karakter sopan santun yang antara lain, pengertian sopan santun, dasar perilaku sopan santun, indikator sopan santun, aspek-aspek perilaku sopan santun, dan faktor yang mempengaruhi perilaku sopan santun. Sub bab ketiga membahas tentang pembelajaran Aqidah Akhlak yang antara lain, pengertian pembelajaran Aqidah Akhlak, fungsi dan tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak, ruang lingkup dan karakteristik mata pelajaran Aqidah Akhlak serta metode pembelajaran Aqidah Akhlak. Sub bab keempat membahas tentang integrasi karakter sopan santun dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

BAB III merupakan metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV merupakan paparan data dan temuan penelitian yang berisi tentang integrasi karakter sopan santun dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Ahmad Yani 3 Tambakrejo Bojonegoro yang terbagi dalam beberapa sub bab. Sub bab pertama berisi tentang paparan data gambaran umum SMP Ahmad Yani 3 Tambakrejo yang terdiri dari profil SMP Ahmad Yani 3 Tambakrejo, letak geografis, visi misi dan tujuan madrasah, keadaan siswa, keadaan guru dan karyawan, sarana dan prasarana serta kurikulum yang berlaku di sekolah SMP Ahmad Yani 3 Tambakrejo Bojonegoro. Sub bab ke dua berisi tentang pembahasan integrasi karakter sopan santun dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang meliputi gambaran umum keadaan pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VIII SMP Ahmad Yani 3 Tambakrejo, metode integrasi

karakter sopan santun dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, dampak dari integrasi karakter sopan santun dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, serta kendala dan solusi dalam proses integrasi karakter sopan santun dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Ahmad Yani 3 Tambakrejo.

BAB V yaitu penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

Pada bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka dan lampiran

